

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DI SEKITARAN KAWASAN PANTAI MALALAYANG DI MANADO*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME OF FOOD TRADERS AROUND THE MALALAYANG BEACH AREA IN MANADO*

Oleh:

Mirza Cahya Pribadiansya¹**Daisy S.M. Engka²****Jacline I. Sumual³**¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹mirza.cahya8@gmail.com²daisyengka@unsrat.ac.id³sumualjcline@gmail.com

Abstrak: Peranan sektor informal ditunjukkan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antara sektor, meningkatkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja guna mereduksi kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, lama usaha, dan usia terhadap pendapatan pedagang makanan disekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado. Penelitian ini dilakukan di Propinsi Sulawesi Utara Kota Manado Kecamatan Malalayang (Di kawasan pantai Malalayang sebagai tempat pariwisata). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (OLS). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari interview, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Responden sebanyak 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable modal, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan disekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado, sedangkan variable usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado.

Kata kunci: Pendapatan, Modal Usaha, Lama Usaha, Usia

Abstract: The role of the informal sector is shown to strengthen the structure of the national economy and mutually support the sector, improve the national economy, increase the workforce in order to reduce poverty, and empower communities which are expected to increase economic growth. The purpose of this research is to see how much influence the capital, length of business, and age have on the income of food vendors in the Malalayang beach area in Manado. This research was conducted in North Sulawesi Province, Manado City, Malalayang District (in the Malalayang Beach area as a tourism place). The data analysis used in this research is multiple linear regression (OLS). This research uses descriptive quantitative research, the data is processed with the needs of the model used. Sources of data come from interviews, observations, documentation and open questionnaires. Respondents were 40 people. The results of this study indicate that the variables of capital and length of business have a positive and significant effect on food traders around the Malalayang beach area in Manado, while the age variable has a positive but insignificant effect on the income of traders around the Malalayang beach area in Manado.

Keywords: Income, Capital, Old Business, Age

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi. Dengan memupuk UMKM diyakini akan dapat dicapai pemulihan ekonomi. UMKM sendiri pada dasarnya sebagian besar bersifat informal dan karena itu cenderung lebih mudah untuk dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha yang baru (Gunadi, 2003). Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, Menurut data BPS, di tahun 2017 kontribusi UMKM terhadap perekonomian mencapai sekitar 61,41%.

UMKM merupakan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah aset maksimal Rp 50 juta dan omzet 300 juta. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah aset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

Dunia usaha di Sulawesi Utara pada saat ini didominasi UMKM. Dari hasil SE2016- Lanjutan, jumlah usaha ini mencapai lebih dari 292 ribu usaha atau 98,95 persen dari total usaha nonpertanian di Sulawesi Utara. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja Sulawesi Utara hampir 640 ribu orang atau sekitar 85,67 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Kota Manado. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat. Jumlah UMKM yang besar di Kota Manado tentunya sangat berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey tenaga kerja yang terserap untuk UMKM di Manado tahun 2019 sebesar 73.399 tenaga kerja aktif.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja di Kegiatan Informal Menurut Lapangan Usaha Dan Jenis Kelamin Di Kota Manado, 2019

No	Kategori UMKM	Jumlah Pekerja		Jumlah Total
		Laki laki	Perempuan	
1.	Real Estat/ Real Estate Activities dan Jasa Perusahaan/ Business Activities	1.464	110	1.574
2.	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	-	-	-
3.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	-	-	-
4.	pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activitie	187	181	368
6.	Konstruksi/ Construction	7.418	-	7.418
7.	Jasa Pendidikan/ Education	-	-	-
8.	Jasa Lainnya/ Other Services Activities.	4.024	2.254	6.278
9.	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	331	570	901
10.	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	20.365	141	20.506
11.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	3.040	4614	7.654

12. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2.427	3410	5.837
13. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	10.007	12856	22.863
Jumlah total	49.263	24.136	73.399

Sumber: BPS Kota Manado, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan orang mengandung motif ekonomi dan motif yang sering muncul adalah pendapatan. Sebagaimana halnya di sektor-sektor pekerjaan lain, sektor informal khususnya pedagang makanan juga mengejar motif ekonomi berupa pendapatan. Variasi pendapatan pedagang berkaitan dengan banyak aspek. Beberapa variabel yang sering dikaitkan dengan pendapatan adalah modal usaha, lama usaha, dan usia. Modal bagi pedagang makanan merupakan faktor pendukung dan sangat menentukan untuk keberlangsungan usahanya. Selain itu lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Husaini, 2017). Selain kedua faktor di atas usia juga sangat berpengaruh. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Pada umumnya jumlah modal usah, lama usaha, usia menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan para pedagang. Sebagai contoh modal, semakin besar modal yang dimiliki tentunya akan semakin banyak jenis dagangan yang dipasarkan yang tentu saja akan meningkatkan penghasilan dari pedagang tersebut. Namun masalahnya adalah kurangnya modal usaha yang dimiliki pedagang kecil. Kesulitan dalam mendapatkan dana pinjaman disebabkan tidak adanya jaminan dan karena usahanya yang dinilai tidak layak teknis menurut perbankan.

Permasalahan lainnya adalah sebagian besar tempat usaha mereka atau kios-kios atau kedai yang mereka tempati untuk berdagang dirasa kurang nyaman. Kios atau kedai yang mereka tempati atapnya hanya ditutupi oleh terpal dan di saat hujan atau angin, terpalnya sering rusak dan untuk di tempati dirasa kurang nyaman. Pedagang kesulitan untuk membuat kios atau kedai yang lebih bagus dan lebih nyaman dikarenakan keterbatasan penghasilan yang diperoleh.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh usia terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Dalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

Sektor Informal

Sektor informal adalah sektor ekonomi yang terdiri atas unit usaha berskala kecil, yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan bagi para pelakunya. Menurut (Manning, 1996) sektor informal tidak sebatas pada pekerjaan dikawasan pinggiran kota besar, namun juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang bersifat mudah untuk dimasuki, menggunakan sumber daya lokal sebagai faktor produksi utama usaha milik sendiri, skala operasi kecil, berorientasi pada penggunaan tenaga kerja dengan penggunaan teknologi yang bersifat adaptif, keterampilan dapat diperoleh diluar instansi pendidikan formal, tidak merasakan secara langsung dampak dari

kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan pasarnya bersifat kompetitif.

Modal

Modal bisa dikatakan sebagai aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis yang bisa berbentuk uang maupun barang yang bisa dikonversikan ke dalam satuan mata uang. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal yaitu:

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Definisi Pedagang

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no. 10 Tahun 1998). Sedangkan menurut tempat jualan pedagang yang berjualan di kios, DT (dasaran terbuka) dan pancaan.

Teori Lokasi Usaha

Definisi dari lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimanalah tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stand atau counter bark di dalam maupun di luar gedung.

Hubungan Modal Usaha terhadap tingkat Pendapatan pedagang

Modal merupakan besarnya rata-rata modal kerja yang dikeluarkan setiap hari untuk membeli barang dagangan (*kulaan*) atau bahan-bahan mentah untuk membuat barang dagangan. Definisi modal juga dapat mengacu pada modal yang digunakan sebagai investasi untuk menjalankan kegiatan usaha. Secara logis dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi modal kerja yang dikeluarkan oleh pedagang maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan (*ceteris paribus* dengan asumsi semua barang dapat terjual). Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha. Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat.

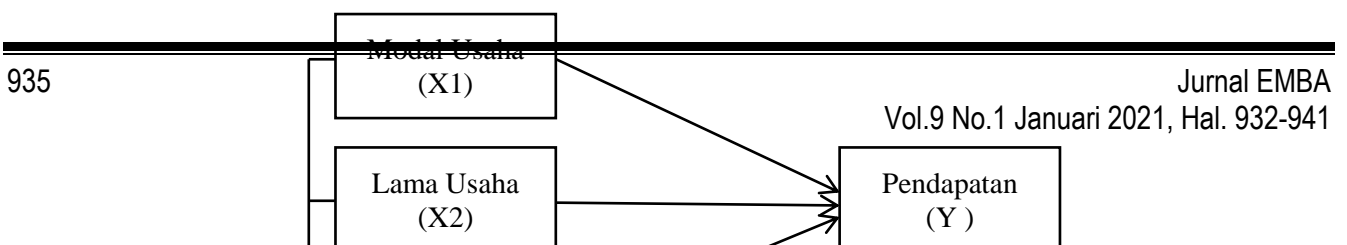
Hubungan Lama Usaha terhadap tingkat Pendapatan pedagang

Lama Usaha variabel ini diukur dari lama waktu pemilik warung sudah menjalankan usahanya sampai saat melakukan pengisian kuesioner. Pemilik usaha selain sebagai pemimpin juga dapat bertindak sebagai tenaga teknis administrasi dan tentor. Pengalaman pedagang sangat penting karena dalam setiap mengelola usahanya mereka harus menguasai tata cara pengelolaan usahanya termasuk pengelolaan pelanggan. Faktor lama berusaha bisa juga di katakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang penjual, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha.

Hubungan Usia pedagang terhadap tingkat Pendapatan pedagang

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Data, 2020

METODE PENELITIAN

Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang diperoleh dari daerah yang akan diteliti yaitu pedagang di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado, yang bersedia diwawancarai oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini.

Sumber data dari penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Dimana Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan pedagang yang berdagang di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pertanyaan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data-data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengamatan Langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini pedagang di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado.
2. Wawancara, yaitu dengan menggunakan wawancara memakai Kuesioner terhadap pedagang di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado.
3. Bahan Kepustakaan, yaitu dengan menggunakan data berupa teori-teori yang dari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penulisan ini.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode Simple random sampling teknik yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dimana penulis mengambil 40 orang pedagang dari total sekitar 65 pedagang makana yang berdagang di sekitaran kawasanpantai malalayang di Manado.

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

1. Pendapatan adalah jumlah pendapatan (uang) yang di diperoleh pedagang dalam satu hari berdagang atau berjualan makanan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah
2. Modal Usaha adalah modal yang dibutuhkan pedagang untuk membeli bahan baku yang dibutuhkan dalam satu hari berdagang, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah
3. Lama usaha adalah lamanya pedagang menekuni usaha berdagang dari awal melakukan usaha berdagang sampai saat ini yang diukur dalam satuan tahun.
4. Usia adalah umur pedagang saat ini yang dinyatakan dengan satuan tahun

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis Hubungan antara variabel dependen dan independen, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Sistematis regresi dapat diformulasikan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Modal Usaha

X2 = Lama Usaha

X3 = Usia Pedagang

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variable.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing atas secara parsial variabel independen dan menganggap variabel dependen yang lain konstan.

Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

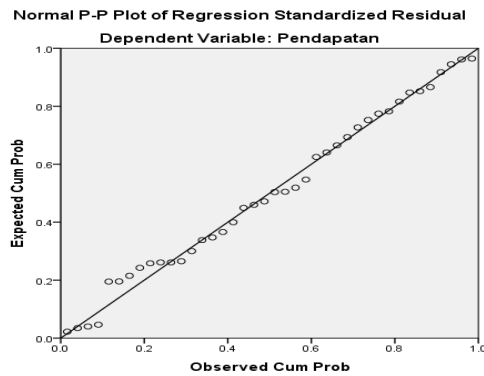
Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai dari residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika nilai yang terdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot of Regression Standardixed Residul

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2020

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dalam SPSS pada gambar diatas dapat dijelaskan grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	100.447	25.324		3.967	.000		
Modal	.900	.063	.745	14.201	.000	.657	1.523
Lama Usaha	7.459	1.286	.314	5.802	.000	.616	1.624
Usia	.171	.604	.013	.284	.778	.907	1.103

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2020

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan dengan program SPSS diketahui hasil dari uji multikolinieritas seperti tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dapat dilihat dari data modal usaha sebesar 0,657 > 0,1, lama usaha sebesar 0,616 > 0,1, dan usia sebesar 0,907 > 0,1. Sementara pada VIF kurang dari 10 hal ini dapat diliha pada nilai VIF modal sebesar 1,523 < 10, lama usaha sebesar 1,624 < 10, dan usia sebesar 1,103 < 10. Berdasarkan hasil di atas disimpulkan 3 variabel ini bebas dari masalah multikolinieritas baik itu pada nilai Tolerance maupun VIF.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS ditampilkan bahwa DW sebesar 1,704, DL sebesar 1,338, DU sebesar 1,659, 4-DU sebesar 2,341, Dan 4-DL sebesar 2,662 Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan dari pengamatan yang satu ke pengalaman lainnya.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.945	14.960		.732	.469
Modal	-.004	.037	-.023	-.114	.910
Lama Usaha	.461	.759	.128	.607	.548
Usia	.012	.357	.006	.034	.973

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variable modal usaha 0,910, > 0,05, lama usaha sebesar 0,548 > 0,05, dan usia sebesar 0,973 > 0,05. Semua variable memiliki nilai di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100.447	25.324		3.967	.000
Modal Usaha	.900	.063	.745	14.201	.000
Lama Usaha	7.459	1.286	.314	5.802	.000
Usia	.171	.604	.013	.284	.778

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2020

$$Y = 100,447 + 0,900 X_1 + 7,459 X_2 + 0,171 X_3$$

1. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai sebesar 100,447 berarti jika variabel-variabel modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), dan usia (X_3) sama dengan nol, maka konstanta pendapatan adalah sebesar 100,447.
2. Koefisien regresi variabel modal usaha (β_1) bernilai sebesar 0,900, berarti apa bila variabel modal usaha bertambah 1% maka pendapatan pedagang makanan yang berdagang di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado akan mengalami peningkatan sebesar 0,900. Dengan anggapan variable lama usaha (x_2), dan usia (x_3) adalah konstan
3. Koefisien regresi variabel lama usaha (β_2) bernilai sebesar 7,459, berarti apa bila variabel tingkat lama usaha bertambah 1% maka pendapatan pedagang makanan yang berdagang di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado akan mengalami peningkatan sebesar 7,459. Dengan anggapan variable modal usaha (x_1), dan usia (x_3) adalah konstan.
4. Koefisien regresi usia (β_3) bernilai sebesar 0,171, berarti apa bila variabel usia bertambah 1% maka pendapatan pedagang makanan yang berdagang di sekitaran kawasan pantai kamalayang di Manado akan mengalami peningkatan sebesar 0,171. Dengan anggapan variable modal usaha (x_1) dan lama usaha (x_2) adalah konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi Menjelaskan pada peranan variabel independen terhadap variable dependen.

Koefisien determinan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.929	17.46949

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,935. Hal ini disimpulkan sebanyak 93,5% tingkat pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado dapat di pengaruhi oleh modal usaha, lama usaha dan usia sisanya, 6,5 % Tingkat pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai malalayang di Manado dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig
Modal	14,201	0,000
Lama Usaha	5,802	0,000
Usia	0,284	0,778

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Tahun 2020

Dari hasil analisis regresi secara parsial pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Modal usaha. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $14,201 > t$ tabel $1,688$. Maka H_0 ditolak. Hipotesis lama usaha Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $5,802 > t$ tabel $1,688$. Maka H_0 ditolak. Hipotesis usia Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,778 > 0,05$ dan t hitung $0,284 < t$ tabel $1,688$. Maka H_0 diterima.

Uji F

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	157790.911	3	52596.970	172.346	.000 ^b
Residual	10986.589	36	305.183		
Total	168777.500	39			

Sumber: Output SPSS (data diolah), Tahun 2020

Berdasarkan hasil output tabel diatas bahwa nilai F hitung sebesar 172,346 sedangkan F tabel sebesar 2,86 sehingga F hitung $>$ F table ($172,346 > 2,86$). Sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, Maka dengan demikian dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha, lama usaha, usia, terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai malalayang di manado.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan disekitaran kawasan pantai malalayang di Manado. Karena semakin meningkatnya modal maka pendapatan juga akan meningkat.
2. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan disekitaran kawasan pantai malalayang di Manado. Semakin lama usaha yang ditekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.
3. Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado. Sehingga dapat dikatakan usia tua ataupun muda belum tentu bias mendapatkan keuntungan yang lebih dari berdagang makanan di sekitaran kawasan pantai malalayang di manado.

Saran

1. Melihat keberadaan tingkat pendapatan di sector informal lebih besar dibandingkan sektor formal. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pedagang makanan melalui modal usaha atau pinjaman tanpa bunga yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh pedagang makanan bias lebih besar lagi.
2. Bagi pemerintah Kota Manado beserta pihak melalui Dinas Perdagangan Dan Wisata diharapkan dapat mempercantik kawasan pesisir pantai malalayang agar menarik para wisatawan yang ingin menikmati indahnya pemandangan laut pantai malalayang.
3. Diharapkan bagi pedagang memiliki kemampuan yang khusus atau dapat menyisihkan sebagian hasil yang diperoleh dari hasil dagangannya untuk menambah modal dalam dagangannya sehingga menambah variasi dagangan yang diperjual belikan agar konsumen memiliki banyak pilihan saat berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Sulawesi Utara dalam Angka 2020

Badan Pusat Statistik. Kota Manado dalam Angka 2020.

Boediono, (2002), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.

Husaini, Ayu Fadhlani.(2017) Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*. Vol 6, No 2 (2017).

KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] <https://kbbi.web.id/dagang>

Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali Press

Wikipedia bahasa Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Sektor_informal

